

Adaptasi strategi bank syariah di tengah arus regulasi dan inovasi keuangan global

Lubbul Hikam Saputra

Program Studi perbankan syari'ah, Universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang.
e-mail: hikamsaputra65@gmail.com

Kata Kunci:

Bank syariah, regulasi, inovasi keuangan, Fintech, strategi adaptasi, digitalisasi

Keywords:

Islamic banks, regulations, financial innovation, Fintech, strategy adaptation, digitalization

ABSTRAK

Perkembangan regulasi keuangan global dan inovasi digital menuntut bank syariah untuk melakukan strategi adaptasi yang responsif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk adaptasi strategi bank syariah dalam menghadapi arus regulasi internasional dan inovasi keuangan global, terutama dalam aspek digitalisasi layanan, kolaborasi dengan fintech, dan penguatan regulasi berbasis syariah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka terhadap lima jurnal ilmiah periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah menerapkan tiga

strategi utama, yaitu (1) transformasi digital berbasis nilai Islam, (2) penerapan regulasi internal yang adaptif terhadap kebijakan global, dan (3) penguatan sumber daya manusia yang melek teknologi sekaligus memahami prinsip syariah. Strategi adaptif ini terbukti berperan penting dalam menjaga daya saing, stabilitas operasional, dan kredibilitas bank syariah di tengah tekanan regulasi global serta perkembangan teknologi keuangan yang pesat. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kebijakan perbankan syariah di Indonesia.

ABSTRACT

The development of global financial regulations and digital innovation requires Islamic banks to implement responsive and sustainable adaptation strategies. This study aims to analyze the strategic adaptation of Islamic banks in facing the flow of international regulations and global financial innovation, particularly in digital service transformation, collaboration with fintech, and the strengthening of Sharia-based internal regulations. The research employs a descriptive qualitative approach through a literature review of five academic journals published between 2020 and 2024. The findings reveal that Islamic banks have adopted three major adaptive strategies: (1) Islamic value-based digital transformation, (2) internal regulatory frameworks aligned with global financial standards, and (3) the enhancement of human resources that are technologically literate while maintaining Sharia compliance. These adaptive strategies play a vital role in maintaining competitiveness, operational stability, and institutional credibility amid regulatory pressures and the rapid growth of financial technology. The study contributes both theoretical and practical insights for developing Islamic banking policies in Indonesia.

Pendahuluan

Perkembangan regulasi keuangan internasional dan kemajuan teknologi digital memberikan dampak signifikan terhadap sektor perbankan, termasuk lembaga keuangan syariah. Inovasi digital, seperti penerapan teknologi keuangan (fintech), kecerdasan buatan (AI), serta layanan perbankan berbasis ponsel, telah memaksa bank syariah untuk mereformasi model operasionalnya guna mempertahankan daya saing. Oleh sebab itu, pendekatan adaptasi yang tepat menjadi elemen krusial bagi bank



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

syariah dalam menghadapi tantangan global, sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah sebagai dasar utamanya. Pentingnya penelitian ini muncul dari keharusan bank syariah untuk menyelaraskan dua aspek strategis utama: percepatan inovasi teknologi dan pemenuhan terhadap prinsip syariah serta ketentuan regulasi domestik. Berdasarkan pandangan (Sudarmanto et al., 2024) dan (Rozi et al., 2024), proses transformasi digital di bidang keuangan Islam berlangsung dengan pesat, namun masih belum didukung oleh kesiapan tenaga kerja serta kerangka hukum yang memadai. Dengan demikian, diperlukan strategi adaptasi yang inovatif untuk mengatasi isu-isu global secara sistematis dan berkelanjutan.

Fenomena globalisasi regulasi juga mendorong bank syariah untuk mengikuti standar internasional seperti Basel III, anti-money laundering (AML), dan prinsip-prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance). Hal ini menuntut kemampuan adaptif dalam mengelola risiko, kepatuhan hukum, serta penerapan tata kelola syariah yang selaras dengan tuntutan dunia keuangan global. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis berbagai bentuk adaptasi strategis yang diterapkan oleh bank syariah dalam merespons perubahan regulasi dan inovasi keuangan global. Melalui pemahaman mendalam terhadap upaya adaptif tersebut, hasil penelitian diharapkan dapat menyumbang wawasan teoretis dalam studi manajemen strategi, sekaligus rekomendasi praktis untuk pengembangan regulasi perbankan syariah di Indonesia.

Pembahasan

Kerangka Konseptual Strategi Adaptasi Bank Syariah

Dari sudut pandang manajemen strategi, adaptasi organisasi didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk beradaptasi dengan dinamika lingkungan eksternal (Porter, 1985). Pendekatan teoretis ini menyoroti peran krusial fleksibilitas, inovasi, serta pembelajaran organisasi dalam menjaga keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Lembaga bank syariah dihadapkan pada berbagai tantangan luar, seperti fluktuasi kebijakan keuangan internasional, pergeseran pola perilaku konsumen di era digital, dan persaingan ketat dari bank konvensional serta platform fintech. (Rozi et al., 2024) menyatakan bahwa fintech syariah merupakan ilustrasi konkret dari inovasi yang merevolusi operasional lembaga keuangan Islam. Fintech syariah hadir sebagai solusi atas keterbatasan layanan perbankan konvensional yang sering kali tidak menjangkau masyarakat kecil dan daerah terpencil, sehingga meningkatkan inklusi keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Munculnya fintech ini membuka kesempatan luas untuk meningkatkan inklusi keuangan bagi masyarakat, tetapi sekaligus memunculkan isu baru seputar regulasi, perlindungan data, dan pemenuhan prinsip syariah. Karenanya, strategi yang efektif diperlukan untuk menyeimbangkan antara kemajuan inovasi dan keteguhan terhadap ajaran hukum Islam.

(Sudarmanto et al., 2024) melengkapi argumen tersebut dengan menegaskan bahwa proses transformasi digital dalam industri keuangan Islam sebaiknya dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur. Meskipun adopsi teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional, hal itu berpotensi menimbulkan ancaman bagi tata kelola dan keutuhan sistem syariah. Oleh sebab itu, inisiatif digitalisasi mesti didampingi oleh

mekanisme pengawasan yang ketat serta penguatan nilai-nilai organisasi yang berlandaskan Islam. Hal ini berarti bahwa inovasi teknologi tidak boleh mengorbankan aspek kepatuhan terhadap fatwa DSN-MUI, melainkan harus menjadi sarana untuk memperkuat transparansi dan efisiensi dalam operasional syariah. (Mustaqilla, 2023) mengenai penerapan akad wakalah pada platform peer-to-peer lending syariah menunjukkan bahwa inovasi digital tetap dapat selaras dengan hukum Islam selama didukung oleh fondasi hukum dan regulasi yang sesuai. Hal ini menggarisbawahi urgensi kerjasama antara regulator, kalangan akademik, dan praktisi industri untuk membangun model bisnis syariah yang fleksibel dan berorientasi inovasi. (Benny Afwadzi, 2024) turut menekankan esensi inovasi regulasi yang bersifat adaptif. Pendekatan regulatory sandbox, yang telah diadopsi oleh sejumlah negara, bisa dijadikan teladan bagi Indonesia guna menguji dan memantapkan produk keuangan syariah berbasis digital sebelum peluncuran massal. Dengan begitu, proses adaptasi di bank syariah tidak terbatas pada aspek teknologi semata, melainkan juga mencakup dimensi strategis dan kebijakan.

Pendekatan Kajian Strategi Adaptasi Bank Syariah

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi pustaka (library research). Sumber data dikumpulkan dari lima jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada periode 2020–2024. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman konseptual yang mendalam mengenai bagaimana bank syariah mampu menyesuaikan strategi manajemennya terhadap perubahan kebijakan moneter, kebijakan digitalisasi, dan dinamika regulasi internasional. Proses pengumpulan data melibatkan analisis mendalam terhadap isi masing-masing jurnal guna mengungkap tema pokok, argumen teoritis, dan temuan empiris yang relevan dengan adaptasi strategis. Selanjutnya, diterapkan analisis konten untuk mengidentifikasi pola serta keterkaitan antara regulasi, inovasi, dan strategi adaptasi yang diterapkan dalam sektor perbankan syariah. Analisis data dilaksanakan secara interaktif melalui perbandingan antar temuan dari berbagai sumber. Hasil dari proses tersebut kemudian disintesis untuk membentuk model konseptual tentang strategi adaptasi cerdas bagi bank syariah dalam merespons dinamika global, sambil tetap menjunjung nilai-nilai syariah dan prinsip-prinsip manajemen strategi kontemporer.

Analisis Strategi Adaptasi Bank Syariah terhadap Regulasi dan Inovasi Global

Temuan dari kajian ini mengindikasikan bahwa bank syariah di Indonesia telah merancang beragam strategi adaptasi guna menghadapi inovasi keuangan berskala global. Beberapa bank syariah besar seperti Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat telah mengembangkan aplikasi digital dengan fitur zakat, sedekah, hingga pembiayaan UMKM berbasis halal. Hal ini menunjukkan integrasi nilai syariah dalam digitalisasi perbankan. (Rozi et al., 2024) menyimpulkan bahwa implementasi fintech syariah memainkan peran krusial dalam memajukan inklusi keuangan serta memperluas cakupan layanan. Meskipun demikian, hambatan timbul terkait keamanan sistem dan keterbatasan infrastruktur teknologi di sejumlah lembaga keuangan syariah (Rozi et al., 2024). (Sudarmanto et al., 2024) menekankan bahwa proses transformasi digital pada bank syariah masih menitikberatkan pada pengembangan layanan aplikasi, seperti

mobile banking dan internet banking. Upaya adaptasi ini memang berhasil meningkatkan efisiensi, tetapi belum sepenuhnya menciptakan keunggulan kompetitif yang tahan lama. Oleh karenanya, dibutuhkan strategi yang lebih holistik, yang mengintegrasikan elemen teknologi, sumber daya manusia, dan regulasi. {Formatting Citation} Mustaqilla (2022) mengungkapkan bahwa platform peer-to-peer lending yang berbasis akad syariah, seperti wakalah dan mudharabah, dapat menjadi inovasi yang sesuai bagi komunitas Muslim yang memerlukan akses pembiayaan bebas riba. Namun, ketidaklengkapan regulasi menjadi kendala utama dalam penerapan secara masif (Mustaqilla, 2023).

Afwadzi (2024) merekomendasikan pengembangan inovasi kebijakan dan regulasi yang lebih fleksibel, sehingga bank syariah mampu berinovasi tanpa menyimpang dari aturan hukum syariah. Model regulatory sandbox, yang telah diterapkan di negara-negara seperti Malaysia, bisa dijadikan acuan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) untuk memfasilitasi pengujian produk keuangan digital syariah (Benny Afwadzi, 2024). Lebih lanjut, studi dari UIN Malang (2022) mengenai kinerja sumber daya manusia di bank syariah menunjukkan bahwa keberhasilan adaptasi digital sangat ditentukan oleh kemampuan pegawai dalam menguasai aspek teknologi sekaligus prinsip syariah. Dengan demikian, program pelatihan dan pendidikan memegang peran esensial dalam strategi adaptasi berkelanjutan (Shidqie & Wardana, 2022). Secara keseluruhan, strategi adaptasi cerdas bagi bank syariah melibatkan tiga dimensi pokok: (1) inovasi teknologi yang beretika dan inklusif, (2) kebijakan regulasi yang adaptif serta proaktif, dan (3) peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Ketiga dimensi ini menciptakan sinergi strategis untuk menjamin kelestarian dan daya saing sektor perbankan syariah di tengah dinamika global. Namun, strategi adaptasi juga mencakup kolaborasi lintas sektor, misalnya kerja sama dengan startup fintech untuk mempercepat inovasi produk dan sistem pembayaran syariah.

Implikasi Adaptasi Strategi terhadap Daya Saing Global

Adaptasi strategi bank syariah memiliki implikasi langsung terhadap daya saing di pasar global. Melalui inovasi digital, bank syariah mampu memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi biaya operasional, dan memperkuat kepercayaan nasabah. Namun, untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, dibutuhkan integrasi antara prinsip syariah, teknologi, dan regulasi yang harmonis. Bank syariah juga perlu berpartisipasi aktif dalam forum internasional seperti Islamic Financial Services Board (IFSB) agar dapat menyesuaikan kebijakan internal dengan standar global tanpa kehilangan identitas syariahnya.

Strategi Perusahaan dalam Peningkatan Daya Saing Bank Syariah

Di dalam kerangka manajemen strategi kontemporer, teori Resource-Based View (RBV) memegang peran krusial dalam menjelaskan mekanisme bagi lembaga keuangan syariah untuk membentuk dan menjaga keunggulan kompetitif. Sumber daya strategis seperti kredibilitas syariah, jaringan ulama, dan sistem kepatuhan halal menjadi pembeda unik yang sulit ditiru oleh lembaga keuangan konvensional, perusahaan yang berhasil mengoptimalkan sumber daya internalnya yang bersifat bernilai (valuable),

langka (rare), sulit ditiru (inimitable), serta tidak tergantikan (non-substitutable) akan memperoleh daya saing yang berkelanjutan (Alderson, J. Charles & Wall, 1992). Khusus bagi bank syariah, sumber daya strategis semacam itu mencakup keahlian sumber daya manusia yang menguasai prinsip syariah sekaligus teknologi, infrastruktur sistem informasi yang handal, serta kemitraan kolaboratif dengan platform fintech syariah. Pengintegrasian antara prinsip syariah dan kemajuan inovasi digital pun menjadi kompetensi utama (core competence) yang membedakan bank syariah dari para pesaing konvensional. Sebagai contoh, penggunaan teknologi blockchain untuk sistem akad dan kontrak syariah dapat meningkatkan transparansi sekaligus efisiensi operasional.

Lebih lanjut, pendekatan diferensiasi strategis (Porter, 1985) memiliki relevansi khusus bagi bank syariah. Mengingat bank syariah tidak sekadar menyediakan produk keuangan konvensional, melainkan juga menjunjung nilai-nilai Islam seperti keterbukaan, keadilan, dan kepatuhan syariah, maka diferensiasi melalui ranah digital seperti aplikasi layanan syariah berkualitas tinggi, fitur yang sesuai standar halal, serta solusi berbasis kecerdasan buatan yang memudahkan nasabah Muslim dapat menjadi keunggulan utama. Sebagai ilustrasi empiris, penelitian berjudul “Strategi Optimalisasi Digitalisasi Produk Perbankan pada Bank Syariah Indonesia” menunjukkan bahwa proses digitalisasi layanan perlu didukung oleh upaya promosi, penguatan infrastruktur, dan inovasi fitur baru, sehingga dapat berfungsi sebagai instrumen diferensiasi yang benar-benar efektif (Luthfiatussa’dyah et al., 2022).

Rekomendasi Kebijakan dan Arah Pengembangan Masa Depan

Untuk memperkuat adaptasi strategi, penelitian ini merekomendasikan:

1. Bagi regulator (OJK dan DSN-MUI): menerapkan regulatory sandbox yang mendukung inovasi produk keuangan syariah digital.
2. Bagi bank syariah: memperluas kolaborasi dengan fintech syariah dan meningkatkan pelatihan SDM dalam bidang teknologi.

Bagi pemerintah: menciptakan ekosistem digital syariah nasional agar lebih kompetitif secara global.

Dengan demikian, strategi adaptasi tidak hanya bersifat reaktif terhadap perubahan global, tetapi juga proaktif dalam membentuk arah pengembangan industri keuangan syariah ke depan.

Kesimpulan dan Saran

Bank syariah diharuskan melakukan adaptasi yang bijaksana terhadap dinamika regulasi dan inovasi keuangan internasional dengan cara memperkuat transformasi digital layanan, menjalin kerjasama dengan platform fintech, serta membina sumber daya manusia yang kompeten dalam menyatukan prinsip syariah dengan kemajuan teknologi terkini. Pendekatan strategi berbasis sumber daya (Resource-Based View) serta diferensiasi melalui ranah digital menjadi elemen esensial untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang tahan lama. Dengan strategi yang tepat, bank syariah dapat menjadi pionir keuangan etis di tingkat global, bukan hanya sekadar pengikut tren

digital. Karenanya, bank syariah direkomendasikan untuk secara konsisten meningkatkan keterampilan digital karyawan, mengintensifkan penelitian dan pengembangan produk yang sesuai standar halal, serta memastikan harmoni antara perkembangan teknologi, keberhasilan strategi, dan komitmen terhadap nilai-nilai syariah.

Daftar Pustaka

- Alderson, J. Charles & Wall, D. (1992). *Japanese Society of Biofeedback Research*, 19, 709–715. https://doi.org/10.20595/jjbf.19.o_3
- Benny Afwadzi, B. A. (2024). PENGEMBANGAN EKONOMI BERBASIS SYARIAH DI ERA DIGITAL : Ekonomi berbasis syariah yang digadang-gadang sebagai solusi dan memiliki problem yang cukup rumit . Salah satu problem yang muncul adalah ini tentu saja paradoks dengan label negara Muslim terbesar . January. <https://repository.uin-malang.ac.id/19072/>
- Luthfiatussa'dyah, D., Kosim, A. M., & Devi, A. (2022). Strategi Optimalisasi Digitalisasi Produk Perbankan pada Bank Syariah Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(3), 783–802. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i3.2073>
- Mustaqilla, N. (2023). Implementasi Akad Wakalah pada Fintech Peer-To-Peer (P2P) Lending di Indonesia. *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*, 5(2), 236. <https://doi.org/10.21043/tawazun.v5i2.15000>
- Rozi, F., Safitri, A. R., Khowatim, S. W., & Rochayatun, K. (2024). Peran Financial Technology (Fintech) Syariah dalam Perekonomian Negara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1668–1674. <https://repository.uin-malang.ac.id/>
- Shidqie, A., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh Budaya Islami, Kemampuan Kerja Dan Kepribadian Terhadap Kinerja Pelayanan Karyawan Pada Bank Syariah Indonesia (Cabang Malang Soekarno-Hatta Eks BRIS). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 65–75. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v8i1.7226>
- Sudarmanto, E., Yuliana, I., Wahyuni, N., Yusuf, S. R., & Zaki, A. (2024). Transformasi Digital dalam Keuangan Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 645. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11628>